

**KONTRIBUSI DISIPLIN KERJA TERHADAP KESIAPAN SISWA
MEMASUKI DUNIA KERJA KELAS XI TEKNIK MESIN SMK
NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Jurusan Teknik Mesin Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
FT UNP Padang*



Oleh:

USNADI

877769/2007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kontribusi Disiplin Kerja Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki
Dunia Kerja Kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang

Nama : Usnadi
Nim : 87769
Program studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin

Disetujui oleh :

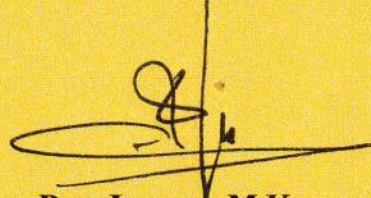
Pembimbing I



Dr. Ambiyar, M.Pd

NIP. 19550213 198103 1 003

Pembimbing II



Drs. Jasman, M.Kes

NIP. 19621228 198703 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknik Mesin



Drs. Nelly Erizon, M.Pd

NIP. 19620208 198903 1 002

HALAMAN PEGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan
Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

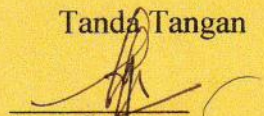
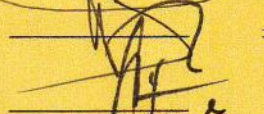
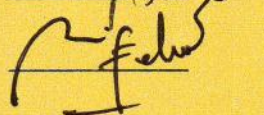
**Judul : Kontribusi Disiplin Kerja Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki
Dunia Kerja Kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang**

Nama : Usnadi
Nim : 87769
Program studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Dr. Ambiyar, M.Pd
2. Sekretaris	: Drs. Jasman, M.Kes
3. Anggota	: Drs. Hasanudin, M.s
4. Anggota	: Drs. Nofri Helmi, M.Kes
5. Anggota	: Rifelino, S.Pd, MT

	Tanda Tangan
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

HALAMAN PERSEMBAHAN



Pelajarilah ilmu, sesungguhnya ilmu adalah ibadah, menelaahinya adalah tasbih, mengajalinya adalah jihad, mengajarkannya bagi yang tidak tahu adalah sedekah, sedangkan menyebarkannya adalah suatu pendekatan kepada Allah SWT.

(mu'adz bin tabul)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan),

kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Alam – Nasya'at: 6 - 8)

Dia memberikan hikmah (ilmu) yang berguna kepada siapa saja yang

dikehendaki-NYA. Barang siapa yang mendapatkan hikmah itu

sesungguhnya ia telah mendapatkan kebijakan yang banyak,

Dan tiada yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal.

(Q.S. Al-Isra': 107-108)

Hari ini.....

Tak ada aksara terindah yang dapat ku ukir tuk kupersembahkan buat Ayahanda tercinta

(M. Jali) dan ibunda tercinta (Nurhayati) serta buat Umi dan Uda ku

(Eka Sulianti dan Laisudin) Dan Juga Keponakan ku (Hafiza, Aura, Nurul).

Tetesan keringat, pengorbanan, do'a dan kasih sayangmu selalu menyertai tiap langkahku

tuk mencapai cita-cita.

Duhai ibunda dan ayahanda tercinta.....

Dengan do'a dan kasih sayangmu

yang telah engkau berikan kepadaku

Dan semua yang telah kau lakukan untukku

Aku tak dapat membalasnya, namun.....

Engkau selalu dalam qalbu dan do'a putramu ini

*Keikhlasan dan ketulusan yang selalu menyertaiku
Do'a dan harapanmu selalu untukku
Semua pengorbanan dan kesabaranmu tidak sia-sia
Kini terwujudlah dalam untaian kata demi kata
Yang menjelma menjadi Skripsi ku*

*Ayahanda, Ibunda yang tercinta.....
Olehmu dan karenamu
Serta semangat dan nasehatmu, juga keinginanmulah
Aku bisa seperti ini*

*Ya Allah.....Ya Rabbi
Aku tak mampu membalas semua yang kuterima
Dengan ini ku memohon do'a kepadamu
Berilah kebahagiaan dunia dan Akhirat bagi mereka
Berkah dan Rahmat...Mu Padaku beserta
orang-orang yang sangat kucintai dan kusayangi dalam kehidupanku ini.
Amiin.....Ya Allah.*

*Terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak pembimbing
(Dr. Ambiyar, M.Pd dan Drs. Jasman, M.Kes).
Semoga Allah membalas segala bantuan dan bimbingan dengan
pahala yang setimpal. Tak lupa kepada seluruh
Dosen, Staf dan Teknisi Jurusan Mesin FT UNP.*

Terima kasih buat teman-teman Teknik Mesin 2007, yang tidak dapat disebutkan satu per satu dan juga tak lupa untuk Senior Dan junior saya di jurusan Teknik Mesin Munandar, Apresko, Rubby, Anggi, Lase, Charis, Kiki, Ulfunaidi, Ncup (sukry armando), Mas Joko dan Alm.Dino. Teruntuk Kawan Sairieng Ambo, Da rio, Deki, Dede, Dian c, I" id, Fadol, Simul, Andre, Ayah Adi, Pito, Kendri, Roni, Terima Kasih pada semua pihak, yang telah membantu selalu semangat waktu dan do'amu sangat berarti untukku terima kasih atas bantuan dan kebersamaannya.

Padang, Agustus 2014

Usnadi

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014

Yang Menyatakan



Usnadi

ABSTRAK

Usnadi. 2014. Kontribusi Disiplin Kerja Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia kerja Kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri 5 padang

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya tingkat kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Perumusan masalah penelitian yaitu Apakah terdapat hubungan disiplin kerja terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang. Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin kerja terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang.

Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 5 Padang yang berjumlah 84 orang, teknik dalam penentuan sampel adalah dengan cara pengundian *Random sampling*, menggunakan rumus formula *Slovin*. Sehingga didapat sampel sebanyak 46 orang . Pengumpulan data dilakukan melalui angket penelitian mengenai disiplin kerja dan kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi sederhana (*Product Momen*) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian adalah disiplin kerja memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XI SMK Negeri 5 Padang yakni sebesar 15%. Dengan *thitung* 2,84 dan *ttabel* 2,015 Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Kontribusi Disiplin Kerja Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang”** dengan baik. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang penulis tempuh selama ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih pada:

1. Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd. Sebagai Pembimbing I.
2. Bapak Drs. Jasman, M.Kes. Sebagai Pembimbing II.
3. Bapak Drs. Hasanudin, M.S Selaku Penguji I, Bapak Drs. Nofri Helmi, M.Kes Selaku Senguji II, Bapak Rifelino, S.Pd, MT Selaku Penguji III yang Telah Memberi Kritikan, Saran dan Masukan yang Membangun untuk Kesempurnaan Skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd Sebagai Ketua Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Arwizet K,ST, MT Sebagai Sekretaris Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.

6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Jurusan Teknik Mesin.
7. Kedua Orang Tua dan Keluarga yang Tercinta yang Selalu Mendukung dan Bersusah Payah Dalam Memberi Dukungan Baik dari Segi Moril Maupun Materil.
8. Seluruh Rekan-Rekan Teknik Mesin, Rekan-Rekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Seperjuangan Serta Semua Pihak yang Telah Banyak Memberi Semangat dan Dorongan.

Semoga bantuan yang diberikan diridhoi oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* dan semoga memperoleh balasan yang setimpal.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun, guna penyempurnaan dalam penulisan selanjutnya dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah 1

B. IdentifikasiMasalah..... 6

C. PembatasanMasalah..... 7

D. PerumusanMasalah 7

E. TujuanPenelitian 7

F. Mamfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 9

1. Kesiapan Untuk Memasuki Dunia Kerja..... 9

2. Disiplin kerja 16

B. Penelitian Yang Relevan..... 26

C. Kerangka Konseptual..... 26

D. Hipotesis Penelitian 28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	29
B. Definisi Operasional	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Data dan Instrumentasi	32
E. Analisis Uji Coba Instrumen.....	34
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data	44
B. Persyaratan Uji Analisis.....	49
C. Pengujian Hipotesis	51
D. Pembahasan.....	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA.....	55
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

HALAMAN

1. Persentase Kerja Lulusan SMKN 5 Padang Tahun 2011-2012.....	4
2. Distribusi Sampel Penelitian	31
3. Kisi-Kisi Instrumen	33
4. Daftar Skor Jawaban Pernyataan Berdasarkan Sifat	34
5. Kisi-kisi Instrument yang Valid	35
6. Uji Coba Reliabilitas Disiplin Kerja.....	36
7. Uji Coba Reliabilitas Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.....	36
8. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R.....	42
9. Perhitungan Statistik Dasar	44
10. Distribusi Frekwensi Disiplin Kerja.....	45
11. Distribusi Frekwensi Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	47
12. Uji Normalitas.....	49
13. Uji Linearitas pada Variabel Disiplin Kerja dan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.....	50
14. Uji Korelasi Sederhana Variabel X dan Y.....	51

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

1. Kerangka Konseptual	27
2. Diagram Skor Variabel Disiplin kerja.....	46
3. Diagram Skor Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	48

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

1. Uji Coba Angket Penelitian.....	72
2. Tabel Hasil Uji Coba Validitas Angket Variabel X	63
3. Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.....	67
4. Tabel Hasil Uji Coba Validitas Angket Variabel Y	68
5. Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y.....	71
6. Angket Penelitian	73
7. Perhitungan Korelasi	79
8. Uji Validitas Data Penelitian.....	81
9. Uji Linearitas Data Penelitian	82
10. Tabel Distribusi Frekwensi.....	85
11. Tabel Nilai R.....	89
12. Tabel Nilai T	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pembangunan disegala bidang. Dalam prosesnya, pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan kehidupan masyarakat yang selalu berubah. Pendidikan secara luas diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang mempelajari cara hidupnya dan secara implisit berarti proses pendidikan itu akan berlangsung seumur hidup sejak manusia dilahirkan sampai akhir hayat.

JalidJama dalam Refni Yenita (2009:19) menyatakan bahwa (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.”

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menitik beratkan tamatan mereka pada bidang teknologi kejuruan, mempersiapkan tenaga kerja tingkat madya yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kesiapan memasuki dunia kerja. Di samping itu tamatan SMK harus tanggap dan mampu mengikuti laju pertumbuhan kemajuan teknologi yang semakin kencang hari demi hari.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan kejuruan yang diselenggarakan pemerintah untuk menghasilkan

manusia yang berkualitas, lulusannya diharapkan dapat memasuki dunia kerja, bekerja di industri/perusahaan dan mengembangkan sikap profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tenaga kerja yang berkualitas ditandai dengan keterampilan yang memadai, profesional dan kreatif. Beberapa faktor yang menentukan kualitas tenaga kerja yaitu tingkat kecerdasan, bakat, sifatkepribadian, tingkat pendidikan, kualitas fisik, motivasi kerja dan disiplin kerja.

Sesuai dengan program sekolah kejuruan, para siswa SMK bukan hanya harus hebat pada penguasaan teorinya saja namun harus mampu mengaplikasikan teori dengan praktek yang sebenarnya kalau kita dalam keadaan yang sebenarnya. Purba Caraka (1986:168) menyebutkan latihan kerja atau sekolah kejuruan adalah jenis pendidikan bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang mempunyai keahlian, di samping warga negara yang sehat jasmani dan rohani dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat.

Namun akhir-akhir ini porsi peran kejuruan untuk memenuhi kebutuhan sesuai yang diinginkan ternyata kurang dapat dimanfaatkan atau dipakai dalam memenuhi kuota yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja. Pendapat ini diperkuat oleh Hamalik (1990:67) menyerukan bahwa banyak tenaga kerja yang tersedia tidak atau belum memiliki kualifikasi yang diisyaratkan kesempatan kerja.

Bertolak dari pengamatan penulis di SMK Negeri 5 Padang pada saat praktek mata diklat di sekolah dapat di kemukakan bahwa banyaknya siswa

yang masih kurang disiplin waktu dan juga minimnya alat pratikum disekolah, Sehingga dapat mengurangi produktifitas dalam belajar maupun bekerja oleh karena itu peningkatan disiplin menjadi bagian penting dalam peningkatan kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Dengan berdisiplin banyak mamfaat yang bisa dirasakan bagi siswa selain dapat menghilangkan kebiasaan menunda pekerjaan lebih dari itu juga akan membuat pekerjaan cepat selesai. Kedisiplinan merupakan sesuatu yang terpenting karena semakin baik disiplin siswa, maka semakin tinggi prestasi kerja yang akan dicapainya dengan menerapkan disiplin yang ketat, secara otomatis kita dapat melihat dan membuktikan pengaruh disiplin terhadap kesiapan karena nantinya akan sangat bermamfaat bagi pembentukan karakter siswa itu sendiri kedepannya.

Berdasarkan penjelasan dari pihak sekolah, persentase dari lulusan teknik mesin 2 tahun terakhir kurang dari 50% yang mampu memasuki dunia usaha atau dunia kerja (DU/DI), selain lulusan yang berhasil memasuki perguruan tinggi. Diduga kuat masih adanya lulusan yang belum siap, dapat dilihat dari rendahnya etos kerja, tidak punya inisiatif, kurang disiplin, kurangnya etika, sikap bertahan dan tidak mau bekerjasama dan lain-lain selama praktek dan magang.

Tabel 1. Persentase Kerja Lulusan SMKN 5 Padang Tahun 2011-2012

No	Tahun	Jumlah Lulusan	DU	DI	Perguruan Tinggi	% Kerja
1	2011	65	9	6	18	32 %
2	2012	71	12	9	16	34 %

Sumber : SMK Negeri 5 Padang

Bertitik tolak dari Tabel 1 dijelaskan bahwa pada tahun 2011 jumlah lulusan SMK Negeri 5 Padang berjumlah 65 orang, 9 orang bekerja di dunia usaha dan 6 orang di dunia industri selain 18 orang yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan 32 orang lainnya tidak ditemukan informasi yang pasti dari pihak sekolah. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa jumlah lulusan yang berhasil memasuki dunia kerja sebanyak 32% dari jumlah keseluruhan diluarlulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada tahun 2012, lulusan berjumlah 71 orang. 12 orang bekerja di dunia usaha dan 9 orang di dunia industri, serta 16 orang yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Sehingga persentase lulusan yang bisa memasuki dunia kerja sebanyak 34% selain yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Slameto (2003:112) mengemukakan bahwa:

Kesiapan untuk memasuki dunia kerja adalah segala sesuatu yang harus disiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan untuk memasuki dunia kerja seperti: kepercayaan diri, komitmen, inisiatif/ kreatifitas, ketekunan dalam bekerja, kecakapan kerja, kedisiplinan, motivasi berprestasi, kemampuan kerja sama, dan kemampuan berkomunikasi.

Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut perlu dicarikan jalan keluarnya agar kasus tersebut dimasa yang akan datang tidak terulang lagi, hal ini berdampak buruk bagi kelangsungan kerja sama SMK Negeri 5 Padang dengan Industri, hal terburuk terjadi pemutusan hubungan kerja yang akan mengakibatkan lulusan SMK Negeri 5 Padang tidak lagi dipakai di DU/DI. Untuk itu SMK Negeri 5 Padang dituntut untuk dapat mencetak sumber daya manusia yang profesional yang menguasai konsep keilmuan dan keterampilan dibidang keteknikan yang memiliki daya saing yang tinggi dan siap untuk memasuki dunia kerja.

Dunia kerja membutuhkan pekerja berkualitas. Kriteria tenaga kerja berkualitas, disiplin, mau bekerja keras, kepercayaan diri tinggi, mempunyai visi ke depan, bisa bekerja dalam tim, memiliki perencanaan matang, mampu berpikir analitis, mudah beradaptasi, mampu berkerja dalam tekanan, cakap berbahasa, mampu mengorganisasi pekerjaan. Jika pekerja tidak memenuhi kriteria tersebut, maka mereka tidak dapat memberikan kontribusi seperti yang diharapkan oleh DU/DI.

Guru sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan berperan sebagai dinamisator dan motivator terhadap siswa dalam proses pembelajaran, guru dituntut supaya dapat menciptakan rasa ketentraman dan ketenangan serta mampu membangkitkan semangat belajar setiap siswa. Pelaksanaan belajar di kelas dan praktek di workshop ternyata masih banyak siswa yang belajardan bekerja tidak sesuai prosedur atau langkah kerja yang semestinya,

datang terlambat, sering keluar masuk, ribut saat bekerja dan belajar, dan lain-lain.

Beberapa faktor yang sangat mempengaruhi kesiapan kerja lulusan SMK erat kaitannya dengan kepercayaan diri, komitmen, inisiatif/kreatifitas, ketekunan dalam belajar, kecakapan kerja, kedisiplinan, motivasi berprestasi, kemampuan kerja sama, dan kemampuan berkomunikasi. Mengingat hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“kontribusi disiplin kerja terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya disiplin siswa saat belajar dapat diamati saat kegiatan praktek berlangsung
2. Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran seperti tidak membawa perlengkapan belajar dan tidak mengerjakan tugas rumah.
3. Siswa mengabaikan peraturan-peraturan kerja baik peraturan yang telah diberikan pada saat waktu belajar teori maupun arahan sebelum praktek dilaksanakan di bengkel
4. Banyaknya siswa yang bekerja tidak sesuai dengan prosedur mata pelajaran praktek
5. Banyaknya siswa yang tidak mengikuti peraturan tata tertib yang diterapkan sekolah.

6. Banyak siswa yang tidak menggunakan alat sesuai dengan fungsinya dan juga tidak menggunakan alat kesehatan dan keselamatan kerja

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada masalah kontribusi disiplin kerja terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan disiplin kerja terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan disiplin kerja terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis berupa pengembangan ilmu yang relevan dengan masalah penelitian, serta memperkuat teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang telah banyak dikemukakan para ahli serta dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang variabel yang diteliti.

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru-guru SMK Negeri 5 Padang, dalam rangka menyiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja.
2. Kepala sekolah SMK Negeri 5 Padang, senantiasa berusaha meningkatkan kesiapan siswa lulusannya untuk memasuki dunia kerja.
3. Bagi siswa dengan diadakannya penelitian tentang disiplin kerja menjadi motivasi dan bisa menerapkannya disekolah maupun didunia kerja
4. Pihak Dunia Usaha dan Industri (DU/DI), yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam bekerja agar memperoleh lulusan SMK yang berkompeten dan siap kerja sesuai kebutuhan DU/DI.
5. Peneliti lanjutan, untuk melakukan penelitian pada masalah yang sama dan jenjang pendidikan yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kesiapan Untuk Memasuki Dunia Kerja

a).Kesiapan dinilai dari pengetahuan kognitif

Kesiapan yang dimiliki oleh seseorang dapat tergambar dari ranah kognitif dengan tingkat penguasaan seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis serta evaluasi dalam taraf intelegensi dan daya kreativitas masing-masing individual. Tingkat pengetahuan sebagai sesuatu yang bersifat teori yang didapatkan peserta didik melalui proses belajar-menajar yang dibantu oleh tenaga pengajar yang memiliki tugas mendorong, membimbing dan sebagai fasilitator bagi peserta didik tersebut untuk mencapai tujuannya. Namun tidak tertutup kemungkinan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan individualnya dengan cara memanfaatkan kesempatan belajar dari kemajuan teknologi yaitu melalui berbagai sumber dan media pembelajaran.

b) Kesiapan keterampilan / *skill*

Pada program pendidikan menengah kejuruan dengan konsentrasi jurusan teknik mesin, ranah psikomotorik merupakan ranah yang lebih dominan atau lebih banyak mendapatkan perhatian dalam tujuan pembelajaran. Pada proses belajar pembelajaran, keterampilan dan skill lebih diutamakan dalam bentuk pembelajaran praktikum. Secara teori praktikum merupakan cara atau

perwujudan dari suatu teori dalam bentuk kerja nyata yang dilandasi oleh suatu teori tertentu.

c) Kesiapan sikap

Sikap yang merupakan bagian afektif merupakan suatu yang sangat diperlukan oleh seseorang dalam bekerja. Sikap ini meliputi disiplin, ketelitian, etos kerja dan sikap dalam bekerjasama yang nantinya dapat mempengaruhi kualitas kerja.

Sikap dari seseorang dapat tergambar dari caranya menerapkan kedisiplinan dan segala hal yang terkait dengan ranah afektif yang diukur berdasarkan penilaian objektif yang dimaksud dalam bekerja. Secara sederhana sikap dalam bekerja merupakan inti dari pengawasan yang ada pada diri seseorang terhadap dirinya sehingga dia dapat mengontrol dirinya tanpa perlu diawasi adanya pengawasan dari orang lain.

Selain 3 aspek yang diuraikan diatas, ada hal yang juga merupakan hal terpenting yang berkaitan dengan kesiapan seseorang memasuki dunia kerja yaitu adanya informasi tentang dunia kerja itu sendiri. Informasi dunia kerja menurut Budiman (2000:87) adalah menambah wawasan yang berhubungan tentang dunia kerja, karna berpengaruh terhadap kesiapan mental dan calon tenaga kerja.

Dunia kerja dalam konteks SMK adalah mencakup dunia usaha dan dunia industri. Lulusan SMK disiapkan untuk dapat bekerja pada sektor formal atau non formal, sektor industri besar atau kecil (UKM), perusahaan dalam negeri atau luar negeri, bekerja pada orang lain ataupun bekerja sendiri.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi, menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk pada kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (UU Nomor 5 tahun 1984 tentang perindustrian).

Perusahaan adalah (1) setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik perseorangan, milik persekutuan atau milik badan hukum, baik milik swasta maupun milik negara yang mempekerjakan pekerja/buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain, (2) usaha-usaha sosial dan usaha-usaha lain yang mempunyai pengurus dan mempekerjakan orang lain dengan membayar upah atau imbalan lain (UU no.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan).

Pengertian industri menurut Prakerin/PSG tidak hanya diartikan kegiatan ekonomi yang mengolah dan memproduksi barang, tetapi juga mencakup dunia usaha dan jasa. Arismunandar Wiranto dalam refni yanita (2009:21) Menegaskan pengertian industri tidak lagi dibatasi pada pengertian pabrik, dilapanganpun ada proses manufaktur seperti membuat bangunan, jalan dan jembatan dengan menggunakan teknologi sederhana maupun modern.

Dari pengertian dan batasan-batasan dunia kerja pada kelompok kerja diatas maka pengertian dunia kerja yang dimaksud disini adalah gambaran tentang beberapa jenis dan proporsi pekerjaan yang ada seperti dalam bidang

pertanian, usaha dan perkantoran, rekayasa, kesehatan, militer, kemasyarakatan, kerumahtanggaan, dan seni budaya.

Di era globalisasi seluruh dunia kerja dan industri berusaha meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Adanya peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan re-engineering dan re-structuring dalam rangka mempersingkat proses produksi. Dalam proses tersebut dengan sendirinya struktur organisasi diubah dari struktur piramida menjadi struktur gantungan baju. Bagian tengah dari struktur dipotong, hal ini tidak mengganggu proses kerja karena adanya teknologi dan komunikasi.

Hirarki tidak lagi horizontal tetapi menjadi vertikal, Re-engineering suatu unit usaha baru dikatakan berhasil bila dapat memangkas paling tidak 40% pekerja di perusahaan tersebut. Pemangkasan ini dengan sendirinya akan mengurangi secara drastis kesempatan kerja terutama untuk level atas. Begitu juga dengan dampak krisis ekonomi sekarang ini telah menimbulkan kelesuan ekonomi di semua sektor. Perusahaan yang semula diharapkan akan tumbuh dan berkembang menyerap angkatan kerja baru, terpaksa tertunda dalam kurun waktu 3-5 tahun mendatang, sementara itu, banyak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja bagi sebagian pekerjanya.

Pemutusan hubungan kerja yang merupakan salah satu dampak krisis ekonomi sangat ditakuti oleh para pekerja. Pada awalnya hanya dirasakan oleh para pekerja tidak terdidik di sektor konstruksi dan industri padat karya, namun

ternyata dalam perkembangannya hampir diseluruh dunia usaha, dunia kerja, dan dunia industri.

Slameto (2003:112) mengemukakan Kesiapan untuk memasuki dunia kerja adalah segala sesuatu yang harus disiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan untuk memasuki dunia kerja seperti: kepercayaan diri, komitmen, inisiatif/ kreatifitas, ketekunan dalam bekerja, kecakapan kerja, kedisiplinan, motivasi berprestasi, kemampuan kerja sama, dan kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa kesiapan memasuki dunia kerja di tentukan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Kepercayaan diri, yaitu mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.
- b. Komitmen, yaitu kemauan/kesungguhan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan yang berlaku.
- c. Inisiatif/kreatifitas, yaitu mempunyai inisiatif dan kreatifitas yang tinggi dalam mengembangkan suatu keputusan tentang tugas yang diberikan.
- d. Ketekunan dalam bekerja, yaitu mempunyai keyakinan dan kesabaran dalam menyelesaikan pekerjaan.
- e. Kecakapan kerja, yaitu mempunyai kemampuan yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan baik dari segi pengetahuan, maupun keterampilan.
- f. Kepatuhan dalam bekerja, patuh dan taat mengikuti segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.

- g. Motivasi kerja, yaitu mempunyai kemauan yang tinggi untuk mengembangkan diri.
- h. Kemampuan bekerja sama, yaitu mempunyai sikap terbuka dan siap untuk bekerja sama dengan siapapun dan bekerja dalam satu tim.
- i. Tanggung jawab, yaitu mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan yang diberikan.
- j. Kemampuan berkomunikasi, yaitu mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik, seperti penguasaan bahasa teknik, bahasa asing.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan kesiapan kerja adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan sekolah kepada siswanya dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dengan pembekalan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill* sehingga dalam melaksanakan suatu pekerjaan nantinya mampu mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan maupun DU/DI,

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan untuk memasuki dunia kerja seperti: (1) kepercayaan diri; (2) komitmen; (3) inisiatif/kreatifitas; (4) kemampuan kerjadan (5) kemampuan berkomunikasi.

Kesiapan dalam KBBI (2001:531) dinyatakan "sebagai perbuatan yang berhubungan dengan rancangan untuk melakukan sesuatu". Hal ini berarti kesiapan merupakan modal utama bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan apa saja sehingga mereka memperoleh hasil yang maksimal.

Kesiapan menurut Bell dalam Refni Yenita (2009:26) adalah” orang yang berpengetahuan sabagai seseorang yang terampil dalam memecahkan masalah”. Pada dasarnya kesiapan sama dengan kemampuan atau kompetensi, kompetensi harus memenuhi 3 hal pokok, yaitu :

- a. Kesiapan pengetahuan teori
- b. Kesiapan keterampilan teknik
- c. Kesiapan mental

Sejalan dengan pendapat diatas, Idris dalam Matius (2000:83) bahwa” kompetensi menyangkut pengetahuan,skill dan sikap”. Dalam bahasa inggris, kesiapan disebut dengan ”*readiness*” yang diartikan sebagai suatu sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu. Sayuti dalam Refni (2009:27) juga menambahkan” pengertian kesiapan sebagai modal utama bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal”. Kesiapan ini diantaranya melibatkan kondisi fisiologis dan psikologis berupa kemauan.

Keinginan dan kemampuan untuk mengusahakan kegiatan tertentu yang tergantung pada tingkat kematangan, pengalaman, keadaan mental dan emosi orang yang belajar.

SuharsimiArikunto (2007:104) mengatakan bahwa” kesiapan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan atau kompetensi seseorang yang hanya dapat diperoleh melalui kegiatan belajar dan mencakup bidang pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif). Dengan demikian jelaslah bahwa kompetensi merupakan suatu hal yang harus

dimiliki dalam melakukan atau bekerja sesuai dengan tahap-tahap secara utuh”.

Sejalan dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan akan sumber daya manusia maka kualitas tenaga kerja secara tidak langsung sangatlah diharapkan dapat melaksanakan tugas dan peran sosial secara efektif dan efisien. Tenaga kerja siap pakai yang sangat diharapkan oleh dunia industri.

2. Disiplin Kerja

a. Pengertian Disiplin

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin *disi* yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi *disipline* yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lainnya.

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Untuk lebih memahami tentang disiplin kerja terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli.

Tulus (2004:32), mendefinisikan disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Mulyasa (2005:21) disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati. Sedangkan menurut Soegeng Prijodarminto (1994:23) disiplin adalah sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.

Jadi disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas. Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai hubungan yang positif bagi kehidupan siswa dimasa yang akan datang. Pada mulanya disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang menekan kebebasan siswa, tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama kelamaan menjadi kebiasaan yang baik menuju kearah disiplin diri sendiri.

b. Tujuan Disiplin Kerja

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplinkan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara kerja, semangat kerja, moral kerja, efisiensi, dan efektifitas kerja juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

Tujuan disiplin menurut Tulus (2004:38) adalah:

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

2) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian Sikap

Perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Reisman dan Payne (E. Mulyasa, 2005:21) mengemukakan strategi umum merancang disiplin siswa, yaitu : (1) konsep diri; untuk menumbuhkan konsep diri siswa sehingga siswa dapat berperilaku disiplin, guru disarankan untuk bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka; (2) keterampilan berkomunikasi; guru terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan siswa; (3) konsekuensi-konsekuensi logis dan alami; guru disarankan dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasinya; dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah; (4) klarifikasi nilai; guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaannya sendiri

tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri; (5) analisis transaksional; guru disarankan guru belajar sebagai orang dewasa terutama ketika berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah; (6) terapi realitas; sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab; dan (7) disiplin yang terintegrasi; metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan; (8) modifikasi perilaku; perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif; (9) tantangan bagi disiplin; guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas.

c. Macam-Macam Disiplin Kerja

Macam-macam disiplin kerja antara lain:

1. Disiplin preventif (*preventive discipline*)

Disiplin preventif adalah tindakan yang dilakukan untuk mendorong personil mentaati standar dan peraturan sehingga tidak terjadi pelanggaran. Tujuan pokoknya adalah mendorong personil untuk memiliki disiplin diri dengan cara ini para personil berusaha menegakkan disiplin diri sendiri ketimbang pimpinan memaksakannya dan kelompok yang memiliki disiplin diri merupakan sumber kebanggaan dalam setiap organisasi/satuan. Pimpinan bertanggung jawab untuk menciptakan iklim organisasi/satuan dalam rangka pendisiplinan preventif. Pendisiplinan preventif adalah suatu sistem yang

saling berkaitan, jadi pimpinan perlu bekerjasama dengan semua bagian/satuan untuk mengembangkannya.

2. Disiplin korektif

Disiplin korektif (*Corrective discipline*) adalah tindakan yang dilakukan setelah terjadinya pelanggaran peraturan tindakan ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya pelanggaran lebih lanjut sehingga tindakan di masa yang akan datang akan sesuai dengan standar. Tindakan korektif biasanya berupa hukuman tertentu dan disebut tindakan disipliner dan bertujuan memperbaiki perilaku pelanggar standar, mencegah personil lain melakukan tindakan yang serupa serta mempertahankan standar kelompok yang konsisten dan efektif. Tindakan sanksi korektif seyogyanya dilakukan secara bertahap, mulai dari yang paling ringan hingga yang paling berat.

Ada beberapa macam disiplin kerja yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan praktek di sekolah yaitu:

- 1) Disiplin siswa dalam masuk workshop
- 2) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas praktek
- 3) Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah
- 4) Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib

d. Pembentukan Disiplin

Soegeng Prijodarminto (1994:15-24) tentang pembentukan disiplin, terjadi karena alasan sebagai berikut:

- 1) Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina, melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan pembinaan itu dimulai dari lingkungan keluarga sejak kanak-kanak.
- 2) Disiplin dapat ditanam mulai dari tiap-tiap individu dari unit paling kecil, organisasi atau kelompok.
- 3) Disiplin diproses melalui pembinaan sejak usia muda, dimulai dari keluarga dan pendidikan.
- 4) Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri.
- 5) Disiplin dapat dicontohkan oleh atasan kepada bawahan.

Tulus (2004:52) mengemukakan sebab-sebab pelanggaran disiplin biasanya bersumber dari reaksi negative karena kurang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan. Misalnya, kurang perhatian dan kurang kasih sayang, kurang penghargaan, hubungan sosial kurang, kebutuhan fisik yang belum terpenuhi. Selain itu, menurut Tulus (2004:53) ada juga penyebab pelanggaran disiplin yang lain diantaranya: (a) Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap; (b) Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah; (c) Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen; (d) Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pementapan disiplin sekolah; (e) Kurang kerja sama dan dukungan guru-guru dalam

perencanaan dan implementasi disiplin sekolah, secara khusus siswa yang bermasalah; (f) Siswa yang disekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa bermasalah dalam disiplin diri. Mereka ini sering melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.

Ada beberapa teknik atau cara untuk menumbuhkan dan membina disiplin diri siswa sebagaimana yang diungkap oleh Tulus (2004:44) sebagai berikut: “(1) Teknik disiplin Otoritarian, (2) Teknik disiplin permisif, (3) Teknik disiplin demokratis”. Mengenai penjelasan dari berbagai teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1) Teknik Disiplin Otoritarian

Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Disiplin otoritarian selalu berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan menaati peraturan. Disini, tidak diberi kesempatan bertanya mengapa disiplin itu harus dilakukan dan apa tujuan disiplin itu. Orang hanya berfikir kalau harus dan wajib mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Teknik ini biasanya tidak akan berhasil dengan baik dalam menumbuhkan dan membina kedisiplinan belajar, kalau berhasil hanya bersifat sementara atau siswa cenderung melanggar.

2) Teknik Disiplin Pemisif

Dalam disiplin ini siswa dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil itu. Siswa yang berbuat sesuatu, dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku tidak diberi sanksi atau hukuman. Akibat dari teknik ini akan mengalami kebingungan dalam mengambil tindakan apabila mengalami sesuatu kesulitan belajar

3) Teknik Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi, hukuman dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik. Teknik ini biasanya akan membuahkan hasil yang lebih baik karena siswa diberi kesempatan untuk mengambil keputusan.

Penerapan disiplin yang paling efektif bagi remaja adalah disiplin demokratis karena remaja telah mampu berfikir analisis, mereka tahu perbuatan yang baik dan yang buruk, serta mampu mengungkapkan pendapatnya, oleh karena itu, untuk meningkatkan disiplin siswa, khususnya disiplin kerja yaitu dengan teknik demokratis. Teknik ini dilakukan dengan memberikan penjelasan-penjelasan, pengertian yang dilakukan melalui

pemberian layanan pembelajaran. Melalui pelayanan ini siswa akan lebih mampu mengarahkan diri, serta memiliki kesadaran diri dalam hal belajar. Dengan teknik demokrasi siswa mampu melakukan hal yang benar tanpa ada yang mengawasi.

Jadi disiplin kerja didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan dan ketertiban Tulus (2004:39). Disiplin kerja siswa berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan siswa atau sekelompok siswa terhadap norma-norma dan peraturan yang berlaku di sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin yang dimiliki seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya berbuat tanpa ada keterpaksaan.

Jadi menurut penulis disiplin kerja adalah suatu sikap atau perilaku siswa yang sesuai dengan peraturan-peraturan, nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban yang berlaku di sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis yang terbentuk melalui proses latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya berbuat tanpa ada keterpaksaan.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, berikut ini ditemukan penelitian yang ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti :

1. Matius (2000) tentang hubungan antara hasil belajar mata pelajaran keguruan dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa jurusan bangunan SMK Adi Karya Ranah Minang Pesisir Padang. Dari hasil penelitian didapat antara hasil belajar kejuruan dan kesiapan memasuki dunia kerja memiliki hubungan yang berarti (signifikan).
2. Yose Indarta (2009) tentang Kontribusi Disiplin Kerja Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Padang. Dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa disiplin kerja dan motivasi berprestasi, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memberikan kontribusi sangat signifikan terhadap kesiapan untuk memasuki dunia kerja.
3. Refni Yenita (2009) tentang kontribusi prestasi belajar terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada mahasiswa D3 Teknik Sipil FT UNP angkatan 2005 dan 2006. Dimana hasil penelitian didapat prestasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada mahasiswa D3 Teknik Sipil FT UNP angkatan 2005 dan 2006.

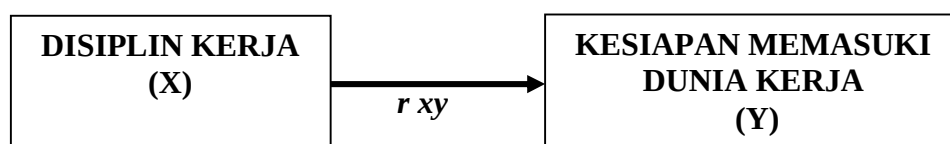
C. Kerangka Pikir

Hubungan Disiplin Kerja Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki dunia kerja Kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang.

Kesiapan siswa merupakan suatu keadaan tertib atau disiplin yang harus dimiliki oleh seseorang ketika dia tergabung dalam suatu organisasi (pekerjaan). Orang yang disiplin dalam bekerja akan terlihat pada perilakunya terhadap aturan dan mekanisme yang berlaku ditempat kerja. Seseorang yang disiplin dalam melaksanakan tugasnya atau mengikuti aturan dan hukum yang berlaku bukan berdasarkan karena adanya sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya, tapi didasarkan pada kesadaran dan tanggung jawab diri

Kesiapan siswa dalam penelitian ini adalah Perilaku tertib dan taat aturan yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri 5 Padang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diterimanya yang dipengaruhi oleh kesadaran dan tanggung jawab diri. Dengan demikian semakin tinggi kesiapan siswa maka semakin siap pula dia untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka konseptual

D. Hipotesis Penelitian

SuharsimiArikunto (2006:71), menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat hubungan disiplin kerja terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang".

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara disiplin kerja dengan kesiapan memasuki dunia kerja kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang.
2. Sehingga kontribusi disiplin kerja terhadap kesiapan kerja sebesar $r = 0,393$ atau 15%

B. Saran

Disiplin kerja ternyata mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja, untuk itu disarankan kepada:

1. Siswa agar dapat meningkatkan disiplin kerja supaya memperoleh kesiapan yang baik untuk memasuki dunia kerja.
2. Guru yang mengajar di SMK N 5 Padang agar dapat meningkatkan disiplin siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.
4. Siswa dilatih datang tepat waktu, mematuhi tata tertib.
5. Siswa tidak boleh bermain-main saat praktek supaya tidak terjadi kecelakaan saat bekerja dan gunakan alat sesuai dengan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman. (2000). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*: Gramedia Pustaka Utama
- Djohar. (2007). *Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan. Dalam Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.
- Matus. (2000). *Hubungan Antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Keguruan Dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Jurusan Bangunan SMK Adi Karya Ranah Minang Pesisir Padang Tesis*.
- Muhammad As 'ad. (2003). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Muliany. (2010) .Kontribusi Disiplin Terhadap Hasil Belajar Kompetensi menjahit Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 6 Padang. *Skripsi Universitas Negeri Padang*
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung:Tarsito Bandung.
- Refni Yenita. (2009). *Kontribusi Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Mahasiswa D3 Teknik Sipil FT UNP Skripsi*.
- Riduwan. (2006). *Dasar-Dasar Statistika* .Bandung :Alfabeta
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sudjana. (2005) .*Metoda Statistika*.Bandung:Tarsito
- Soegeng Prijodarminto. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : Abadi.
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
-(2007). *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilowati, Harning Setyo.(2005).*Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester I Tahun Ajaran 2004/2005 SMA N I Gemolong Kabupaten Sragen. Skripsi: Universitas Negeri Semarang*